

## Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Media Bola Kertas Pada Materi Artikel Ilmiah Populer Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran

Syifa Indria<sup>1</sup>, Nila Sudarti<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

Corresponding Author : [syifaindria6@gmail.com](mailto:syifaindria6@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
25 April 2024

Revised  
13 May 2024

Accepted  
13 June 2024

Rendahnya Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kisaran kelas VIII-6. 60% dari 30 anak masih belum memenuhi KKM. Ada banyak murid di sini. Tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui apakah dengan mengajarkan siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran cara melempar bola salju dengan menggunakan bola kertas akan meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, empat proses digunakan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa SMP Negeri 1 Kisaran kelas VIII-VII ikut serta dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan dua sesi pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian, siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran dapat berprestasi belajar materi artikel ilmiah populer mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik apabila menggunakan teknik pembelajaran melempar bola salju dengan bola kertas. Rekomendasi penelitian ini adalah dengan bantuan paradigma pembelajaran lempar bola salju semoga pembelajaran kedepannya dapat ditingkatkan.

Kata Kunci

*Hasil Belajar, Snowball Throwing, Bola Kertas*

### PENDAHULUAN

Tujuan Terwujudnya cita-cita berbangsa dan bernegara, yaitu membangun masyarakat yang unggul sumber daya, merasa puas dan sejahtera, serta setara dengan negara lain, merupakan wujud pendidikan nasional tertinggi pada abad ke-21. mampu, yaitu memiliki semangat kemandirian, kemauan yang kuat, dan kesanggupan untuk melaksanakan tujuan nasional Indonesia (BNSP, 2010).

Guru kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran juga mengalami tantangan dalam proses pembelajaran. Tantangannya adalah anak-anak tidak terlalu kreatif atau terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, anak-anak tampak teragap, kurang percaya diri, dan masih banyak berbicara dalam bahasa ibu mereka. Jadi, masih sulit untuk melihat partisipasi siswa di kelas. Hal ini terlihat ketika instruktur menyelidiki, ketika siswa menahan diri untuk tidak menyuarakan pemikirannya atau mengungkapkan kekhawatirannya, dan ketika mereka menghadapi masalah. Meskipun para guru telah menerapkan teknik pembelajaran mutakhir,

pelaksanaannya tidak selalu terbaik. Hal ini disebabkan oleh keakraban guru dengan teknik pengajaran tradisional, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk terlibat satu sama lain, berpikir kritis, dan menyuarakan ide-ide mereka. Pendekatan ini tidak tepat digunakan dalam pendidikan jika fokusnya adalah pada partisipasi siswa. Selain itu, guru hanya menugaskan buku teks sebagai satu-satunya sumber pengajaran bagi siswanya; mereka tidak menggunakan media lain.

Karena kemampuan berbicara dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka keaktifan—dalam hal ini kemampuan berbicara siswa yang buruk—merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi. Untuk menyasati hal tersebut, pendidik harus memadukan penggunaan media bola kertas dengan strategi pembelajaran yang mendorong dan menguji kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemikirannya. Dengan pendekatan ini, aktivitas siswa dan tujuan pembelajaran mungkin meningkat. Untuk mengatasi permasalahan dan mempercepat proses pembelajaran, penulis menggunakan media Paper Ball dan paradigma pembelajaran Cooperative Learning jenis Snowball Throwing.

Ismail (2008) menyatakan bahwa frasa “bola salju” dan “melempar” merupakan asal muasal frasa “melempar bola salju”. Karena melempar adalah kata kerja untuk melempar dan bola salju adalah kata untuk bola salju, maka lemparan bola salju mengacu pada pelemparan bola salju. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model lempar bola salju. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok, dan diajar menggunakan gaya belajar melempar bola salju. bertugas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bola. Pemilihan siswa secara acak dimungkinkan untuk membuat kelompok.

Suprijono (2011) mendeskripsikan lempar bola salju sebagai suatu metode pembelajaran dimana Setelah guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, ketua kelompok memilih kelompok mana yang akan mendapat tugas. Setiap siswa kemudian merumuskan suatu permasalahan dalam bentuk bola. Setelah itu, siswa lainnya diberikan kertas soal, dan masing-masing menggunakan bola untuk menjawabnya. diberikan.

Berdasarkan sudut pandang beberapa ahli, Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran melempar bola salju merupakan strategi pengajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selanjutnya, menjadi tugas setiap siswa untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan dan memberikan solusi diberikan. Instruktur memberikan instruksi dan berfungsi sebagai panduan.

Pendidikan lempar bola salju menurut Asrori (2010) bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mendengarkan orang lain, mengembangkan imajinasi dan kreativitas ketika mengajukan pertanyaan, dan memotivasi mereka untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan berperan aktif dalam pendidikannya.

Devi (2011) menyatakan bahwa paradigma pembelajaran lempar Melalui permainan bola salju, anak-anak belajar mengkomunikasikan pesan dengan teman-temannya dalam kelompok dan lebih mudah menerima pesan dari orang lain. Melempar pertanyaan merupakan pendekatan pengajaran yang berbeda dibandingkan dengan metode Talking Sticks. Daripada menggunakan kertas yang berisi pertanyaan, siswa meremasnya menjadi bola dan melemparkannya ke siswa lain. Setelah menerima bola kertas, siswa membaca dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang informasi tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Bola Salju Nama proyek penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran adalah Model Pembelajaran Throwing dengan Media. memanfaatkan Bola Kertas konten artikel ilmiah populer.

## **METODE PENELITIAN**

Hasil belajar Penelitian ini difokuskan pada 32 siswa SMP Negeri 1 Kisaran kelas VIII-6. Sementara itu, sampel yang saya gunakan adalah 20 siswa. Tiga siklus dengan dua sesi per digunakan untuk melakukan penelitian ini. Bertempat di Jalan Madong Lubis, Selawan, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, terdapat Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Kisaran. menjadi subjek gugatan class action ini. Waktu penelitian ini adalah semester I tahun ajaran 2023-2024 dilakukan.

Menurut Arikunto (2006), subjek yang menjadi Sumber data apa pun bisa digunakan. Sumber Data catatan lapangan, instruktur, siswa, dan dokumen merupakan jenis data yang digunakan dalam PTK ini. Lembar observasi aktivitas siswa, wawancara, dan sumber data kualitatif dan kuantitatif lainnya dikumpulkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing. catatan lapangan. bola kertas. Informasi kuantitatifnya berupa skor penilaian.

Dalam proyek penelitian tindakan kelas ini dapat dikembangkan anggapan yang diperoleh dari penelitian teoritis dan kerangka yang telah disebutkan sebelumnya siswa SMP kelas VIII sampai VI akan lebih banyak membaca artikel ilmiah jika diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing. media bola kertas, diterapkan dengan cara yang benar. Kisaran

Negeri 1. Penelitian tindakan kelas dipilih sebagai desain penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan atau siklus Kemmis dan McTaggart (2008) menjelaskan penelitian tindakan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran (siklus I) mengingat hasil pembelajaran pada konten artikel ilmiah populer belum mencapai hasil ketuntasan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat dari variasi Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pertemuan tersebut, terdapat 12 padahal yang lulus hanya 8 orang atau 40% dari seluruh jumlah siswa. Siswa, atau 60% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas studinya. yang belum terjadinya daya serap pembelajarannya sebesar 72,5.

**Tabel 1.**  
**Bagan perolehan nilai (Siklus I)**

No.	Nilai (x)	Jumlah Peserta Didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	4	200
6.	60	3	180
7.	70	3	210
8.	80	8	640
9.	90	2	180
10.	100	0	0
	$\Sigma$	20	1.410

Berdasarkan berdasarkan kegiatan tersebut di atas, rata-rata pembelajaran adalah  $\sum \frac{1450}{20} = 70.5$  setelah siklus pembelajaran pertama selesai. Menurut penulis, perbaikan pembelajaran harus dilakukan agar dapat mencapai proporsi ketuntasan hasil belajar hingga 80% pada siklus I pertemuan kedua. Hal ini didasarkan pada temuan analisis, yang ditampilkan pada tabel di atas dan menunjukkan bahwa hasil dalam kegiatan pembelajaran siklus I masih rendah.

Perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran (siklus I) mengingat hasil pembelajaran pada konten artikel ilmiah populer belum mencapai hasil

ketuntasan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dengan menyelesaikan Berikut kegiatan siklus I pertemuan II:

Dari Dari uraian sebelumnya terlihat bahwa adanya perubahan nilai yang diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan I mengakibatkan 13 (atau 65%) siswa telah menyelesaikan pendidikannya, sedangkan 7 (atau 35% siswa) belum menyelesaikan pendidikannya. dan daya serap belajar sebesar 72,5.

**Tabel 2.**  
**Bagan perolehan nilai (Siklus I)**

No.	Nilai (x)	Jumlah Peserta Didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	4	240
7.	70	6	420
8.	80	7	560
9.	90	3	270
10.	100	0	0
	$\Sigma$	20	1.490

Setelah siklus pembelajaran pertama selesai, nilai rata-rata dari kegiatan tersebut di atas adalah  $\Sigma \llbracket 1450/20=74,5 \rrbracket$  . Penulis berpendapat bahwa untuk mencapai persentase ketuntasan hasil belajar sampai dengan 80%, perbaikan pembelajaran harus dilaksanakan Apabila dicermati grafik di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan pertama telah tercapai tujuan pembelajaran siklus I aktivitas pembelajaran masih rendah.

Mengingat tujuan pembelajaran pada Siklus II maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran. konten artikel ilmiah populer belum mencapai hasil ketuntasan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa perubahan peningkatan Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II pertemuan I, terdapat 14 siswa atau 70% siswa yang tuntas pembelajarannya. pendidikannya, dan 6 siswa atau 30% siswa selesai pendidikannya. siswa belum menyelesaikan pendidikannya, sedangkan daya serap belajarnya sebesar 76.

**Tabel 3.**  
**Bagan perolehan nilai (Siklus II)**

No.	Nilai (x)	Jumlah Peserta Didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	2	100
6.	60	2	120
7.	70	2	140
8.	80	10	800
9.	90	4	360
10.	100	0	0
	$\Sigma$	20	1.520

Setelah menyelesaikan pembelajaran siklus I, rata-rata nilai dari tugas-tugas tersebut di atas adalah  $\Sigma \llbracket 1520/20=76$ . Informasi yang disajikan pada Tabel 1 dan 2 serta gambar berikut menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II masih rendah. Oleh karena itu menurut penulis pada Siklus II Pertemuan II pembelajaran harus ditingkatkan agar dapat mencapai maksimal 80% dari hasil belajar utuh.

Lihat informasi tentang materi artikel ilmiah populer belum membuahkan hasil ketuntasan pembelajaran, maka diperlukan tindakan peningkatan pembelajaran (siklus II).

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembelajaran siklus II menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada 14 siswa, atau 70% siswa yang menyelesaikan pendidikannya, dibandingkan dengan 6 siswa, atau 30% siswa, yang putus sekolah. pada pertemuan kedua daya serap pembelajaran sebesar 81,5%.

**Tabel 4.**  
**Bagan perolehan nilai (Siklus II)**

No.	Nilai (x)	Jumlah Peserta Didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0

4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	0	0
7.	70	4	280
8.	80	9	720
9.	90	7	630
10.	100	0	0
	$\Sigma$	20	1.630

Setelah selesai Nilai rata-rata kegiatan pembelajaran siklus II tersebut di atas adalah  $\Sigma \llbracket 1580/20=81,5$ .  $\llbracket$  Kesimpulan yang diperoleh dari latihan pembelajaran siklus II telah membuahkan hasil. belajar tuntas, sesuai dengan hasil analisis pada pembelajaran siklus II. tabel di atas. Delapan puluh persen.

Statistik tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus tersebut telah menghasilkan peningkatan yang sangat menggembirakan dalam kelengkapan dan hasil pembelajaran. Secara khusus hasil penelitian tindakan kelas dengan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada kelas VIII-6 semester I SMP Negeri Kisaran pada materi artikel ilmiah populer dengan model Snowball Throwing digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada dua siklus analisis data. Peningkatan prestasi akhir pembelajaran dan tingkat penyelesaian yang baik ditunjukkan dengan bantuan media bola kertas; khusus siklus I pertemuan I tingkat ketuntasan 72,5; siklus I pertemuan II 74,5; siklus II pertemuan I sebanyak 76; dan siklus II pertemuan II 81,5.

Temuan penelitian ini berimplikasi pada cara terbaik mengajarkan materi artikel ilmiah populer kepada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri Kisaran. Secara khusus guru sebaiknya menggunakan Media bola kertas dan model lempar bola salju secara bersama-sama dapat meningkatkan efek pembelajaran materi. artikel ilmiah populer. Siswa dapat menjawab tantangan yang diberikan guru dan berpikir kritis dengan menerapkan model Snowball Throwing yang memaksimalkan hasil belajar. Sebelum adanya penggunaan media bola kertas, siswa belum mampu memahami isi artikel ilmiah populer. Hasilnya, siswa mampu membantu dalam memahami materi.

Sejauh mana kemandirian dan hasil belajar materi artikel ilmiah populer dapat ditingkatkan ditunjukkan dari tindakan pengajaran yang dilaksanakan guru dan perilaku siswa ketika pembelajaran artikel melalui penggunaan bola kertas dan paradigma lempar bola salju. Dengan memberikan siswa tugas-tugas yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pendidik dapat

meningkatkan kemandirian lebih besar pada siswanya. Ini akan terjadi. membuat siswa bersemangat membaca publikasi ilmiah populer dan semakin terpacu untuk melakukannya. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa akan bermanfaat bagi hasil belajarnya terhadap karya ilmiah terkenal.

## KESIMPULAN

Pada kelas VIII-6 semester I SMP Negeri 1 Kisaran digunakan Dengan menggunakan bola kertas, paradigma Snowball Throwing meningkatkan pembelajaran tentang konten dari artikel ilmiah populer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran mengalami peningkatan dan tingkat ketuntasan mencapai tingkat sangat baik, dengan siklus I Pertemuan I meningkat menjadi 72,5, siklus I Pertemuan II menjadi 74,5, siklus II Pertemuan I menjadi 76, dan siklus II Pertemuan II menjadi 81,5 .

Penelitian pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan Siklus I dan II membuahkan hasil yang sangat baik. Temuan dari penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa. pendidik dan akademisi lain yang melakukan penelitian mereka sendiri. Penelitian ini memberi penulis dana yang diperlukan untuk melakukan penelitian tambahan di masa depan guna meningkatkan standar kinerja guru dan mempersiapkan mereka untuk berkarir sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Nar. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukamto. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukestiyarno dan Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2008. *Starategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.